

Desain Media Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Komunikasi Di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Rahidin H. Anang¹

¹ Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.

Corresponding author's e-mail: rahidin.anang01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui standar yang digunakan penyuluh pertanian dalam menentukan desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menentukan standar desain media penyuluhan pertanian Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada bulan November sampai dengan Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini instrument Nonprobability Sampling dengan tehnik purposive sampling. Purposive Sampling yaitu pengambilan narasumber secara sengaja. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*indepth interview*), observasi partisipasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semenjak masa pandemi covid-19 penyuluh pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin memanfaatkan media sosial yaitu whatsapp sebagai media untuk menyampaikan materi maupun informasi penyuluhan pertanian kepada petani, standar yang digunakan penyuluh pertanian dalam menentukan desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin adalah sesuai dengan programa penyuluh pertanian, sesuai kebutuhan petani, jaringan internet (sinyal), dan cuaca, kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menentukan standar desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yaitu keterbatasan menyerap aspirasi masyarakat pada masa pandemi, tidak semua petani bisa membaca, petani lebih memilih dan mudah mengerti apabila materi yang disampaikan dengan cara praktek langsung dilapangan, tidak semua petani bisa menggunakan media informasi seperti *whatsapp* dan *zoom meeting*, dan cuaca buruk, karna saat musim penghujan jaringan internet sangat sulit diakses kemudian akses jalan akan sulit saat musim penghujan sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kunjungan individu.

Kata Kunci:

Penyuluhan Pertanian, Desain Media, dan Kendala Penyuluh

ABSTRACT

This study was conducted to determine the standards used by agricultural extension in determining the design of agricultural extension media in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency and to find out the constraints faced by agricultural extension in determining

agricultural extension media design standards in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency from November to January 2022. The research method used was phenomenology. The sampling method used in this study was a non-probability sampling instrument with purposive sampling technique. Purposive Sampling is taking sources intentionally. The informant referred to in this study were agricultural extension in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. The data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation and documentation. The data processing method used is descriptive analysis with a qualitative approach. The results showed that since the Covid-19 pandemic, agricultural extension in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency used social media WhatsApp as a medium to convey agricultural extension materials and information to farmers, the standard used by agricultural extension in determining the design of agricultural extension media in Muara Sugihan District. Banyuasin Regency is in accordance with the agricultural extension program, according to the needs of farmers, internet network (signal), and weather, the obstacles faced by agricultural extension in determining agricultural extension media design standards in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency, were the limitations of absorbing people's aspirations during the pandemic, not all farmers can read, farmers prefer and understand easily if the material is delivered by direct practice in the field, not all farmers can use information media such as whatsapp and zoom meetings, and bad weather, because during the rainy season the internet network is very difficult to access then road access will be difficult during the rainy season so it is not possible to carry out visit.

Keywords:

Agricultural Extension, Media Design, and Extension Problem

How to Cite: Anang, R. H. (2022). Desain Media Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Komunikasi Di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 9(1): 34-44.

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang semakin menguat, penguasaan terhadap teknologi komunikasi dan informasi merupakan keharusan yang tak lagi bisa ditawar. Teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Sejarah membuktikan evolusi teknologi selalu terjadi sebagai tujuan atas hasil upaya kerja keras para jenius yang pada gilirannya temuan teknologi tersebut diaplikasikan untuk memperoleh kemudahan dalam aktivitas kehidupan dan selanjutnya memperoleh manfaat dari padanya. Teknologi juga memegang peranan penting dalam pengembangan pertanian. Salah satu contoh Teknologi Informasi Komunikasi yaitu internet. Internet menyajikan informasi tanpa batas. Lewat internet sangat diharapkan dapat digunakan untuk mencari segala informasi yang dibutuhkan dan dapat pula digunakan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui korespondensi dengan orang lain atau perusahaan di berbagai penjuru dunia.

Kemajuan teknologi pertanian saat ini juga semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran menjadi tugas penyuluh pertanian. Teknologi dan informasi yang

berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari penyuluh pertanian yang menyampaikan pesan kepada petani. Oleh karena itu peran media dalam penyuluhan pertanian semakin penting. Penyuluh pertanian harus dapat memanfaatkan media dalam penyampaian informasi dalam kegiatan pertanian. Ini dapat membantu para penyuluh pertanian dalam memaksimalkan waktu karena penyuluh pertanian yang terbatas membuat penyampaian informasi tidak terealisasi secara rutin.

Di samping itu dalam kegiatan penyuluhan pertanian terdapat beberapa metode dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dengan komunikasi yang baik sehingga apa yang di sampaikan oleh penyuluh pertanian bisa dirasakan langsung manfaatnya dan mudah dipahami oleh petani. Menurut peraturan menteri pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Pendekatan penyuluhan pertanian dengan cara memberikan pelayanan, nasehat dan pemecahan masalah usahatani petani, dipandang perlu sistem kerja LAKU diterapkan kembali dengan modifikasi sesuai kondisi dan kebijaksanaan ada. Beberapa aspek positif sistim kerja LAKU diantaranya yaitu; 1). penyuluh pertanian memiliki rencana kerja dalam setahun, 2). penyuluh pertanian mengunjungi petani secara teratur, terarah dan berkelanjutan, 3). penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan kelompok, 4). penyuluh pertanian cepat mengetahui masalah yang ada di petani dan cepat memecahkannya, 5). penyuluh pertanian secara teratur mendapat tambahan pengetahuan/kecakapan, sikap dan keterampilan, dan 6). penyelenggaraan penyuluhan pertanian mendapatkan supervisi dan pengawasan yang teratur.

Teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pertanian yang tepat waktu dan relevan memberikan informasi yang tepat guna ke pada petani untuk pengambilan keputusan dalam berusaha tani, sehingga efektif meningkatkan produktivitas, produksi dan keuntungan. Apalagi sekarang hampir semua lembaga dan instansi pertanian telah memiliki *website*, yang memuat berbagai hasil penelitian dan terapan teknologi pertanian sehingga petani bisa mengambil ilmu dan pengalaman dari *website* tersebut.

Penyuluh pertanian harus mampu mengaplikasikan teknologi informasi untuk mempermudah proses komunikasi dengan petani. Sehingga pada akhirnya penyuluhan pertanian berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara praktek yang harus atau biasa dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan petani tersebut.

Berdasarkan hasil prasarvei dari kepala BPP (Balai penyuluhan pertanian dan perikanan) di Kecamatan Muara Sugihan. Kecamatan Muara Sugihan memiliki luas wilayah 69.640 ha yang terbagi menjadi 22 desa/kelurahan namun terdapat 2 desa yang tidak aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam 1 Desa dibina oleh 1 penyuluh pertanian, tetapi masih terdapat 3 penyuluh yang membina 2 desa, dimana dalam 1 kecamatan terdapat 343 kelompok tani. Program yang sedang berjalan saat ini

yaitu optimalisasi lahan rawa dan program lainnya. Secara teoritis bahwa pelaksanaan aktivitas penyuluhan pertanian pertemuan antara penyuluh pertanian dengan petani dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan. Penyuluh pertanian juga berpartisipasi pada pembahasan pelatihan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Swadaya di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setiap bulan, namun dengan adanya pandemi covid-19 saat ini membuat keterbatasan aktivitas masyarakat yang tidak menutup kemungkinan menghambat aktivitas penyuluhan pertanian.

Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Penyuluh pertanian memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani dan keluarganya melalui berbagai media komunikasi. Dari sekian metode banyak metode yang digunakan akan tetapi tidak semua metode memiliki tingkat efektifitas penyampaian pesan yang baik. Masing-masing metode memiliki kekurangan dan kelebihan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Desain Media Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Komunikasi Di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin”**.

2. Materials and Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih menfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Denzim & S Linconl *dalam* WM Sholihah 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang di amati, sehingga peneliti bisa masuk kedalam lingkungan aktivitas penyuluhan pertanian. Dimana pada praktiknya peneliti berada di tengah-tengah pelaku yang sedang melakukan aktivitas.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini instrument Nonprobability Sampling dengan teknik *purposive sampling*. Statement diatas didukung Lewis & Sheppard (2006), *Purposive Sampling* atau biasa disebut penghakiman sampel adalah suatu teknik yang disengaja oleh peneliti dari seorang informan berdasarkan kualitas yang dimiliki informan. Informan yang dimaksud adalah Penyuluh Pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dimana peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Peneliti menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi, dimana peneliti tidak menggunakan kuisisioner (Creswell, 2019).

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles,

Huberman, dan Saldana (dalam *Qualitatif Data Analisis*, 2014) yang menerapkan dalam tiga tahapan, yakni :

1. Kondensasi Data

Pada kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi atau mengubah suatu data yang berada pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi dan lainnya. Tujuan melakukan kondensasi data ini untuk mendapatkan suatu bentuk analisis dari melakukan wawancara dan data tertulis lapangan agar menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik serta diverifikasi.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data. Pada tahap penyajian data ini digunakan untuk menarik kesimpulan atau memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Tujuan adanya penyajian data ini membantu dalam mengambil keputusan untuk penarikan kesimpulan dan melanjutkan analisis secara lebih mendalam.

3. Menggambarkan dan menarik kesimpulan

Pada tahap akhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal tahap penghimpunan data dalam penelitian kualitatif telah mengartikan apa yang dimaksud dengan pola, penjelasan dan alur sebab akibat. Dalam penelitian tentang desain media penyuluhan pertanian dalam upaya meningkatkan aktivitas penyuluhan pertanian berbasis teknologi komunikasi di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, dari hasil akhir maupun penarikan kesimpulan akan dimuat dalam bab hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang berdasarkan analisis dari peneliti.

3. Results and Discussion

3.1 Identitas Narasumber

Penelitian Kualitatif ini dalam merekam data menggunakan salah satunya adalah wawancara, dalam proses wawancara atau diskusi antara peneliti dengan narasumber. Maka dipaparkan terlebih dahulu narasumber dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin serta petani di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Adapun identitas narasumber adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Identitas Penyuluh Pertanian Sebagai Narasumber di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, 2022

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Jabatan
1	Aditya Charnus	36	SPP	Penyuluh Pertanian
2	Haryanto	55	S1	Penyuluh Pertanian
3	Harkis	50	S1	Penyuluh Pertanian
4	Tsabit Aiqonul Haqqi	32	S1	Penyuluh Pertanian
5	Sudiono	40	S1	Penyuluh Pertanian
6	Sintia Wahyu Ningsih	24	S1	Penyuluh Pertanian
7	Suanto	25	S1	Penyuluh Pertanian
8	Wahyu Purnama	35	D4	Penyuluh Pertanian

Sumber : Hasil Wawancara 2022.

Selanjutnya narasumber petani dalam penelitian ini adalah petani yang kebetulan ada sesuai dengan konteks penelitian serta peneliti meyakini bahwa petani tersebut layak untuk dijadikan narasumber. Adapun pendapat petani dalam penelitian ini adalah sebagai justifikasi. Narasumber petani dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang pertama adalah Margo Winoto berumur 32 tahun yang merupakan anggota gapoktan di Kecamatan Muara Sugihan, Kedua Triwidakdo berumur 35 tahun selaku ketua kelompok tani di Kecamatan Muara Sugihan, dan yang terakhir Sulasno berumur 55 tahun beliau selaku anggota kelompok tani di Kecamatan Muara Sugihan.

Tabel 2. Identitas Petani Sebagai Narasumber di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, 2022

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan		Pengalaman Sebagai Petani (tahun)
			Formal	Non Formal	
1.	Margo Winoto	32	SMA	Penyuluhan Pertanian	10
2.	Triwidakdo	35	S1	Penyuluhan Pertanian	11
3.	Sulasno	55	SD	Penyuluhan Pertanian	37

Sumber : Hasil Wawancara, 2022.

3.2 Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian

Wilayah kerja BPP (Balai penyuluhan pertanian dan perikanan) di Kecamatan Muara Sugihan. Kecamatan Muara Sugihan memiliki luas wilayah 69.640 ha yang terbagi menjadi 22 desa/kelurahan namun terdapat 2 desa yang tidak aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam 1 Desa dibina oleh 1 penyuluh pertanian, tetapi masih terdapat 3 penyuluh yang membina 2 desa, dimana dalam 1 kecamatan terdapat 343

kelompok tani. Program yang sedang berjalan saat ini yaitu optimalisasi lahan rawa dan program lainnya. Secara teoritis bahwa pelaksanaan aktivitas penyuluhan pertanian pertemuan antara penyuluh pertanian dengan petani dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan, namun dengan adanya pandemi covid-19 saat ini membuat keterbatasan aktivitas masyarakat yang tidak menutup kemungkinan menghambat aktivitas penyuluhan pertanian. Dengan mengikuti protokol kesehatan yang sangat-sangat ketat.

Standar Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Menentukan Desain Media Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran menjadi tugas penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian harus dapat memanfaatkan media dalam penyampaian informasi dalam kegiatan pertanian. Selain itu dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19 maka teknologi adalah salah satu cara atau alternatif agar aktivitas penyuluhan pertanian tetap berjalan seperti biasanya.

Lebih lanjut berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi diperoleh bahwa penyuluh pertanian dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 melalui media informasi berupa *whatsapp* yang mana media informasi berupa *whatsapp* tersebut digunakan sebagai perantara dalam aktivitas penyuluhan pertanian dan dijadikan sebagai sumber informasi bagi penyuluh pertanian dan petani. Kemudian dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa standar yang digunakan penyuluh pertanian dalam menentukan desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan adalah menyesuaikan dengan program penyuluhan pertanian, umur petani, tingkat pendidikan petani, jaringan internet, *smartphone* dan sesuai dengan kebutuhan petani, serta menggunakan media yang sederhana.

Berikut lebih jelasnya mengenai standar yang digunakan penyuluh pertanian dalam menentukan desain media penyuluhan pertanian :

1. Menyesuaikan dengan Programa Penyuluhan Pertanian

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahannya.

2. Umur Petani

Umur petani menentukan prestasi kerja yang dicapai oleh petani serta mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dimana, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan semakin banyak dan setelah melewati batas umur tertentu maka makin berkurang kemampuan berprestasi sebagai tenaga kerja serta pada umumnya petani yang telah melewati batas umur tertentu kesulitan dalam menggunakan teknologi informasi atau biasa disebut dengan gaptek.

3. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerapkan suatu teknologi atau mengadopsi materi penyuluhan pertanian sehingga dalam melaksanakan suatu kebijakan yang dikeluarkan atau yang akan diterapkan oleh pemerintah. Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berfikir petani dalam mengambil keputusan di dalam pelaksanaan usahatani.

4. Jaringan Internet

Internet adalah suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan satu perangkat ke perangkat lainnya. Lebih lanjut Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer di seluruh dunia. Jaringan ini tersusun dan terorganisir melalui telepon atau satelit.

5. *Smartphone*

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas. Dalam penelitian ini perangkat yang dipakai bebas atau tidak ada ketentuan variasi ataupun merek yang terpenting bisa digunakan untuk mengangkes aplikasi *whatsapp*.

6. Sesuai dengan Kebutuhan Petani

Identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani dilapangan. Jadi sebelum mendesain media penyuluh pertanian mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan petani di lapangan terlebih dahulu agar media yang dipakai nanti sesuai dengan kebutuhan petani.

7. Media yang Sederhana

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar. Menurut Djamarah (1995), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sederhana adalah tidak berlebih-lebihan atau simpel. Lebih lanjut Media yang sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dimana media tersebut baik penyuluh pertanian maupun petani sama-sama menguasai.

Kemudian dari hasil penelitian peneliti juga menemukan fakta dimana semenjak masa pandemi covid-19 penyuluh pertanian menggunakan atau memanfaatkan media

informasi berupa aplikasi *whatsapp* sebagai media untuk berkomunikasi serta menyampaikan materi penyuluhan pertanian yang mana aplikasi *whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang sangat umum digunakan.

Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Menentukan Standar Desain Media Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Berikut lebih jelasnya mengenai kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menentukan standar desain media penyuluhan pertanian :

1. Keterbatasan penyuluh pertanian dalam menyerap aspirasi petani pada masa pandemi, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan seperti biasanya. Pada masa pandemi covid-19 penyuluh pertanian memanfaatkan media teknologi informasi berupa *whatsapp* sebagai sarana untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian namun tidak semua petani bisa dan mampu menggunakan media tersebut. Jadi tidak sedikit petani yang tidak dapat menyampaikan aspirasinya dikarenakan keterbatasan yang ada.
2. Tidak semua petani bisa membaca, hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan petani yang rendah sehingga menyebabkan petani kesulitan dalam hal baca tulis.
3. Petani lebih memilih dan mudah mengerti apabila materi disampaikan secara langsung dilapangan atau dilahan pertanian.
4. Tidak semua petani bisa menggunakan media informasi atau biasa disebut dengan *gptek*, salah satu faktor penyebab *gptek* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang sudah berumur karena menurut mereka media informasi sekarang sangat sulit dipahami, dan juga perkembangan zaman semakin canggih kebanyakan dari mereka terbiasa dengan media informasi pada zaman dahulu yang mana *smartphone* penggunaannya amat sederhana hanya untuk telepon dan panggilan telepon saja.
5. Cuaca yang buruk dapat menghambat jaringan internet di daerah tempat penelitian yang mana sangat dibutuhkan pada saat kegiatan penyuluhan melalui media *whatsapp*. Selain menghambat jaringan internet cuaca yang buruk juga dapat menghambat kegiatan kunjungan individu dikarenakan pada saat cuaca buruk atau musim penghujan prasarana transportasi jalan di daerah tempat penelitian sangat jelek dan sulit untuk dilewati kendaraan.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Standar yang digunakan penyuluh pertanian dalam menentukan desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin adalah sesuai dengan program penyuluhan pertanian, umur petani, tingkat pendidikan petani, *smartphone*, sesuai kebutuhan petani dan jaringan internet (sinyal).

Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menentukan standar desain media penyuluhan pertanian di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yaitu keterbatasan menyerap aspirasi masyarakat pada masa pandemi, tidak semua petani bisa membaca, petani lebih memilih dan mudah mengerti apabila materi yang disampaikan dengan cara praktek langsung dilapangan, tidak semua petani bisa menggunakan media informasi seperti *whatsapp* dan *zoom meeting*, dan cuaca buruk, karna saat musim penghujan jaringan internet sangat sulit diakses kemudian akses jalan akan sulit saat musim penghujan sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan kunjungan individu.

References

- Anang, R. 1995. *Studi Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU) Dalam Penyuluhan Pertanian Di WKBPP Tugumulyo (Studi Kasus di BPP Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan)*. Tesis Program Studi Ekonomi Pertanian Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya (tidak dipublikasikan).
- Astutik, T. 2019. *Studi Media yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin*. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Djamaras, S.B. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Fahrianoor, Suprpto. 2004. *Komunikasi Penyuluhan Dalam Teori dan Praktek*. (<http://opac.lib.unlam.ac.id/id/opac/detail.php?q1=302&q2=SUP&q3=K&q4=979-98798-2-5>, diakses 16 November 2021)
- Indraningsih, Kurnia S. 2021. *Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Pada Era Pandemi Covid-19*. (<https://pse.litbang.pertanian.go.id/idn/pdf/files/30-BBRC-2020-IV-2-4-KSI.pdf>, diakses 10 November 2021)
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia. 2020. *Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital*, (https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker, diakses 30 Oktober 2021)
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. Nomor: 67 /Permentan/SM.050/12/2016. Tentang Kelembagaan petani.
- Mulyani, E.S, Suryantini, H, dan Setyorini, E. *Persepsi Penyuluh Pertanian terhadap Warta Litbang Pertanian dan Pemanfaatannya*. Jurnal Perpustakaan Pertanian.
- Setiana, L. 2005. *Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

ISSN: 2337-9782, E-ISSN: 2580-6815

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.